



Kelayakan Upah Buruh Tani Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Sawit Mandiri Lestari Kalimantan Tengah

Agustina Irene Mantolas^{1*}, Widi Artini¹, Wiwiek Andajani¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik

*Korespondensi: agustinairnemantolas4@gmail.com

Diterima 04 Juni 2022/ Direvisi 04 Juli 2022/ Disetujui 09 Juli 2022

ABSTRAK

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman yang ditanam dan diolah, yang salah satunya menjadi minyak goreng. Pada tahun 2016 adalah sebanyak 52,1 juta ton habis untuk dikonsumsi. Diperkirakan akan meningkat terus hingga 68 juta ton di tahun 2021. Indonesia sendiri adalah bagian dari produsen terbesar di dunia dengan memproduksi 50% total produksi dunia di tahun 2021. Besarnya jumlah produksi rata – rata sudah bisa memenuhi standar kelayakan upah buruh para pekerja kasar di perkebunan sawit. Hal ini dibuktikan dengan riset yang dilakukan penulis di Desa Bukit Indah, Kecamatan Lamandau, Kabupaten Bulik Kalimantan Tengah. Data yang digunakan berupa data Primer dan data Sekunder. Data primer diperoleh dari petani melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari PT. Sawit Mandiri Lestari tersebut. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 30 petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di PT. Sawit mandiri lestari mengalami keuntungan dan layak, di karenakan besarnya pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan besarnya pengeluaran patani. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi sumber daya manusia perusahaan produksi kelapa sawit di PT. Sawit Mandiri Lesatari berkelanjutan, ini berpotensi untuk memanfaatkan budidaya kelapa sawit.

Kata kunci : Analisis Pendapatan; Buruh perkebunan kelapa sawit; Jenis pekerjaan buruh

ABSTRACT

Oil palm (*Elaeis guineensis* Jacq.) is a plant that is grown and processed, one of which is used as cooking oil. In 2016, 52.1 million tons were utilized for consumption. It is estimated that this will continue to increase to 68 million tons in the future. Indonesia is part of the largest producer in the world, producing 50% of the world's total production in 2021. The average amount of production can meet the standard of wages for laborers for manual workers on plantations. palm. This research was conducted by the author in Bukit Indah Village, Lamandau District, Bulik Regency, Central Kalimantan. The data was used in the form of primary data and secondary data. Primary data was obtained from farmers through a list of questions that had been prepared, while secondary data was obtained from PT. The Independent Sustainable Palm Oil. The sampling method used purposive sampling by taking a sample of 30 farmers. The results of this study indicated the income of oil palm farmers at PT. Independent sustainable palm oil was profitable and feasible because the amount of income was higher than the amount of agricultural expenditure. This shows that in terms of human resources, the palm oil production company at PT. Sawit Mandiri Lestari was sustainable, it had the potential to take advantage of oil palm cultivation.

Keywords: Income Analysis; Oil palm plantation labors; Types of labors works

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah tanaman yang ditanam dan diolah, yang salah satunya menjadi minyak goreng. Pada tahun 2016 adalah sebanyak 52,1 juta ton habis untuk dikonsumsi. Diperkirakan akan meningkat terus hingga 68 juta ton di tahun 2021. Indonesia sendiri adalah bagian dari produsen terbesar di dunia dengan memproduksi 50% total produksi dunia di tahun 2021. (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018).

Tanaman kelapa sawit secara nasional maupun internasional memiliki arti penting karena fungsinya yang sangat banyak dan beraneka ragam sebagai bahan makanan dan juga produk lain seperti kosmetik dan industri sabun dan bagi Indonesia kelapa sawit merupakan sumber pendapatan yang besar. Selain itu, dengan adanya perkebunan kelapa sawit, tenaga kerja dengan skill yang rendah hingga skill yang tinggi dapat terserap, dengan demikian perkebunan kelapa sawit ini menciptakan lapangan kerja.

Perkebunan kelapa sawit melibatkan banyak tenaga kerja, orang yang mempunyai skill tertentu sebagai tenaga kerja di bidang pertanian berperan serta dalam meningkatkan perekonomian rakyat. Data statistik tahun 2015 menunjukkan bahwa luas perkebunan kelapa sawit seluas 10,75 hektar, dimana 52,10% dikuasai oleh perkebunan swasta besar, dan 1,12% dikuasai oleh perkebunan rakyat, dan yang dikelola Negara sekitar 6,78% (Dianto *et al.*, 2017).

PT. Sawit Mandiri Lestari merupakan salah satu pengelola perkebunan sawit, perusahaan ini membutuhkan tenaga kerja pertanian yang beraneka ragam keterampilan atau skill, sesuai kebutuhan perkebunan yang mengelola sawit. Tenaga kerja dengan skill tertentu yang beragam di bidang pertanian yang direkrut oleh PT. Sawit Mandiri Lestari itu berasal dari

berbagai daerah antara lain NTT, Jawa, Bima, Madura, dan lain sebagainya. Yang bekerja di berbagai bidang pekerjaan mulai dari Pemupukan, perawatan, Chemis, Proning, Tapak Timbung, Pemanen, Pemuat/BM/TBS.

Sementara itu diketahui bahwa struktur perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah masih didominasi oleh sektor pertanian, dimana donasi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam tahun 2012 sebanyak 27,99%. Penyumbang terbesar terhadap PDRB menurut sektor pertanian tadi asal menurut sub sektor perkebunan, yaitu sebanyak 12,36% total PDRB (Litbang *et al.*, 2013).

Permasalahannya adalah apakah pekerja di perkebunan kelapa sawit telah memperoleh imbalan yang sepadan dengan fungsi dan nilai ekonomis kelapa sawit yang diperoleh oleh pihak perusahaan, mengingat bahwa tenaga pertanian yang berada di sebuah perusahaan harus mendapatkan upah terendah setara dengan UMR (Upah Minimum Regional) (Bintariningtyas dan Juwita, 2021).

Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor 55 tahun 2013 tentang Upah Minimum Provinsi (UMP) Riau Tahun 2013 di Provinsi Riau ditetapkan pada tanggal 1 November 2013 menyatakan bahwa besaran Upah Minimum Provinsi (UMP) Riau beserta Upah Minimum kabupaten atau kota di dalamnya, UMK di Kabupaten Rokan Hilir masih tergolong kecil dari tahun ke tahun dan kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2021 sendiri hanya 13,16%. Tahun 2013 sejumlah Rp. 1.520.000 per bulan dan tahun 2001 menjadi Rp. 1.720.000 per bulan. Sesuai Peraturan Daerah Rohil No 8 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan di pasal 36 ayat bagian pengupahan berbunyi pengusaha wajib menyusun struktur dan skala upah dalam penetapan upah pekerja/buruh di perusahaan dengan memperhatikan

status, golongan, jabatan, masa kerja, pendidikan dan kompetensi. Maka Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir dalam meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja/buruh dan keluarganya, pengusaha wajib menyediakan fasilitas kesejahteraan dan ini tercantum pada Perda No 8 Tahun 2021 pada pasal 31. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Tetapi kenyataannya dapat dilihat masih banyak dijumpai penduduk miskin di Kecamatan Bagan Sinembah dan jumlah keluarga yang berpenghasilan sebagai buruh tani sawit bekerja di salah satu perusahaan perkebunan di Kecamatan Bagan Sinembah di bawah upah gaji minimum (Munirudin et al., 2020).

Jenis pekerjaan yang berbeda akan mempunyai upah yang berbeda sesuai jumlah jam atau curahan waktu yang dibutuhkan dan dijadwal oleh pihak perusahaan. Tingkat pengupahan untuk pemupukan akan berbeda dengan jenis pekerjaan yang lain seperti prooning, rawat, angkut dan lain sebagainya.

Sejauh ini belum pernah diamati berapakah rata-rata upah yang diterima oleh para pekerja tersebut apakah pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan pokok hidup keluarga ataukah hanya cukup untuk meghidupi diri sendiri, untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang pendapatan buruh tani yang bekerja di perkebunan kelapa sawit khususnya di PT Sawit Mandiri yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pekerja perkebunan apakah yang membuat para pekerja lebih memilih merantau jauh meninggalkan kampung halamannya dan apakah pendapatannya dapat mencukupi kebutuhan pokok keluarga.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tenaga kerja yang dibutuhkan di

perkebunan kelapa sawit, untuk Mengetahui jenis pekerjaan yang perlu dilakukan di perkebunan kelapa sawit PT. Sawit Mandiri Lestari, untuk Mengetahui remunerasi yang diterima setiap jenis pekerja. Untuk mengetahui kelayakan pendapatan pekerja.

BAHAN DAN METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu observasi kritis atau penyelidikan untuk mendapatkan pernyataan yang baik tentang masalah tertentu di bidang atau lokasi tertentu atau studi yang luas yang terpolarisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2018) Dalam penelitian ini survei bertujuan untuk mendapatkan data di perkebunan kelapa sawit. Masyarakat di desa Bukit Indah Kaupaten Bullik Kaupaten Lamandau

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2021. Penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mencari data petani dengan memberikan kuisisioner/ pertanyaan kepada petani di Desa Bukit Indah Kecamatan Lamandau Kabupaten Bulik. Metode pengambilan sampel Pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja (purposive sampling) yaitu metode pengambilan contoh dengan sasaran atau obyek tertentu yaitu petani pekerja pada perkebunan kelapa sawit PT. Sawit Mandiri. Jumlah sampel terpilih 30 orang peteni pekerja. Jumlah ini mempunyai tingkat representatif cukup dalam memberikan gambaran keragaman (Nuraini et al., 2021)

Metode pengumpulan data yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan analisis data primer diambil melalui wawancara langsung dengan responden terpilih berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan diuji kesesuaiannya dengan keadaan di lapangan.

Data sekunder diambil dari lembaga terkait dengan topik penelitian seperti data statistik profil wilayah kondisi perusahaan yang diteliti dan lain dengan cara mencatat dan mengkompilasikan.

Data yang telah terkumpul di edit kemudian dilakukan tabulasi dan di verifikasi sesuai dengan kebutuhan analisis setelah melalui penghitungan dan analisis maka dilakukan diskripsi untuk selanjutnya di analisis dan dibahas.

Untuk menganalisis tentang kelayakan tingkat pendapatan petani pekerja di PT Sawit Mandiri terhadap kebutuhan pokok dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan Pekerja}}{\text{Kebutuhan pokok hidup}}$$

Untuk melihat kelayakan upah pekerja maka digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Upah Minimum Regional (UMR)} : \text{Upah Petani Pekerja} \times 100 \%$$

Dapat dilihat pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 21 tahun 2016 tentang kebutuhan hidup yang layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani pekerja,

Berdasarkan usia Umur dapat menunjukkan kemampuan seseorang dari aspek fisik dan psikis. Ada kecenderungan bahwa seseorang yang berumur muda cenderung lebih kuat secara fisik dari pada yang berumur muda namun secara psikis yang berumur lebih tua lebih matang dalam pemikiran dari pada yang berumur muda. Pada kisaran umur tertentu seseorang berada pada usia produktif. Responden berusia tahun 20-30 sebanyak 18 orang 31-41 sebanyak 5 orang 40-50 sebanyak 5 orang >50 sebanyak 2 orang sebagian besar (88%) merupakan usia produktif (20-50). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi sumber daya manusia perusahaan produksi kelapa sawit di PT. Sawit Mandiri Lesatari berkelanjutan, ini berpotensi untuk memanfaatkan budidaya kelapa sawit. Pertanian membutuhkan kekuatan fisik dan jika ditunjang dengan kekuatan psikis tentunya hasil panen kelapa sawit dapat meningkat.

Tabel 1. Usia buruh pekerja (buruh tani) pada pt sawit mandiri

No	Rentang usia (tahun)	Jumlah (jiwa)
1	20-30	18
2	31-41	5
3	40-50	5
4	>50	2
Jumlah		30

Sumber: Profil PT. Sawit Mandiri Lestari 2021

Berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden pada umumnya (76%) adalah tamat sd ada yang tidak pernah sekolah namun ada juga responden yang tamat smp dan sma. Dilihat dari tingkat pendidikan petani

responden secara umum adalah rendah. apalagi ada responden yang tidak sekolah (125%). Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat pendidikannya kualitas sumberdaya manusianya masih tergolong rendah.

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani pekerja pada pt sawit mandiri lestari

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah orang
1	Tidak Sekolah	3
2	Tamat SD	10
3	Tamat SMP	7
4	Tamat SMA	10
Rata-rata		30

Sumber: Profil PT. Sawit Mandiri Lestari 2021

Berdasarkan jumlah keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan jumlah orang yang menjadi beban ekonomi sebuah rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah terdiri dari anak dan kerabat yang tinggal menetap dengan petani responden. Jika dilihat dari jumlah tanggungan keluarga responden cenderung tidak terlalu besar dengan jumlah tanggungan antara 16 orang. Dimana 95% jumlah tanggungan keluarga responden adalah antara 1^ orang dan 5% jumlah tanggungan keluarga 6 orang.

Asal pekerja

Pekerja yang bekerja pada PT. Sawit Mandiri Lestari berasal dari beberapa daerah yaitu NTT Jawa TTS Kalbar DII Tingkat upah berdasarkan jenis pekerjaan Jenis upah yang diterima buruh bergantung pada jenis pekerjaan yang ditanganinya di perkebunan kelapa sawit PT. Sawit Mandiri Lestari memiliki beberapa jenis pekerjaan. Berdasarkan kegiatan pengelolaan kebun sawit jenis pekerjaan meliputi: pemangkasan pemupukan jangkos Chemis tapak timbung pemanenan dan BM/TBS. Besaran gaji setiap pekerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat upah pekerja pada pt sawit mandiri berdasarkan jenis pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Upah Yang diperoleh
1	Pruning/pemangkasan	2.500.000 - 3.000.000
2	Pemupukan	2.000.000 – 3.000.000
3	Jangkos	2.000.000 – 3.000.000
4	Chemis/penyemprotan	2.500.000 – 3.500.000
5	Tapak timbung	2.000.000 – 3.000.000
6	Pemangkasan	2.000.000 - 3.000.000
7	Pemanen	3.500.000 – 4.500.000
8	BM/TBS	4.500.000 – 5.500.0000

Sumber: Profil PT. Sawit Mandiri Lestari 2021

Jenis kebutuhan pokok

Sembako Beras Gula Kopi Susu Garam Masako Ikan Daging Sayur Umbi-umbian Buah-buahan Kecap Mie Telur Minyak Goreng Botol Gas Daun Bawang Bawang Putih dll.

Kelayakan Gaji

Berdasarkan pendapatan dan pengeluaran petani pekerja hal ini dapat

dikatakan layak karena pendapatan petani pekerja lebih besar daripada pendapatan petani pekerja. Pendapatan yang diperoleh petani tersebut sebesar Rp. 115.775.000 3.500.000. Dan biaya kebutuhan pokok petani adalah rp. 74.289.000 dengan rata-rata pembelanjaan rp. 2.500.000 kelayakan pendapatan petani dari tenaga kerja ke

pt. Kelapa sawit yang berdiri sendiri dan
 $3.500.000 / 2.500.000 = 1.400.000$

KESIMPULAN

penelitian Analisis Pendapatan Petani Buruh Pada PT. Sawit Mandiri Lestari Afdeling v Kalimantan Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pekerja yang dibutuhkan dalam satu area perkebunan kelapa sawit. Pruning, Jangkos, Pemupukan, Chemis sebanyak 20 orang, Tapak Timbung sebanyak 6 orang, Pemanen sebanyak 40 orang, BM/TBS (pemuat) sebanyak 4 orang.
2. Remunerasi yang diterima setiap jenis pekerjaan Pruning, Pemupukan, Jangkos, Chemis, sebesar = Rp 2.500.000-3000.000, Tapak Timbung sebesar =Rp 2.500.000-3.500.000, Pemanen sebesar = Rp 3.500.000-4.500.000, BM/TBS sebesar = Rp 4.500.000-5.500.000
3. Kelayakan remunerasi pekerja
 $3.500.00 = 1,4$

DAFTAR PUSTAKA

- Bintariningtyas, S., & Juwita, A. H. (2021). Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah. *Forum Ekonomi*, 23(2), 199–205. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/9389>
- BPS-Provinsi Jawa Timur. (2018). Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2018. *BPS Provinsi Jawa Timur*, 404. <https://jatim.bps.go.id/>
- Dianto, F., Efendi, D., & Wachjar, A. (2017). Pengelolaan Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pelantaran Agro Estate, Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah. *Buletin Agrohorti*, 5(3), 410–417. <https://doi.org/10.29244/agrob.v5i3.19574>
- Ginting, Jasa. 2015. “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara.” Medan: Universitas Medan Area.
- Iskandar, Ridho, Saidin Nainggolan, and Emy Kernalis. 2018. “Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Kelapa Sawit (*Swadaya Murni*) Di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* 21 (1).
- Litbang, B., Hutan, K. P., Konservasi, D., & Bogor, A. (2013). Tanah. *Buku. Armico. Bandung. Buku. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Rancangan Percobaan Teori Dan Aplikasi. Buku. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Ilmu Tanah. Buku. Akademika Pressindo. Jakarta. Indriyanto. Pengantar Budi Daya Hutan. Buku. PT Bumi Aksara. Jak.*
- Munirudin, A. L., Krisnamurthi, B., & Winandi, R. (2020). Kajian Pelaksanaan Kemitraan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Kutai Timur (Studi Kasus di PT.NIKP). *Jurnal Pertanian Terpadu*, 8(2), 211–225. <https://doi.org/10.36084/jpt.v8i2.262>
- Nuraini, M., Disurya, R., & Setianto, H. (2021). Analisis kesesuaian lahan untuk tanaman sawit Di Desa Nunggal Sari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Swarnabhumi*, 6(1), 54–63.

Siradjudin, I. 2015. "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Agroteknologi* 5 (2): 7. <https://doi.org/10.24014/ja.v5i2.1349>.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFABETA, cv.

Wildayana, Elisa, Imron Zahri, Andy Mulyana, and Laila Husin. 2016. "Penyesuaian Krisis Global Dengan Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Petani Plasma PIR Kelapa Sawit ." *Jurnal Lahan Suboptimal : Journal of Suboptimal Lands* 5 (1).